

STRATEGI PENGUTAN PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI PEMBELAJARAN PKN DI SEKOLAH DASAR

Nur Kholila Lubis
Universitas Negeri Medan
E-mail: nurkholilalbs@gmail.com

Abstrak: Profil pelajar Pancasila menjadi acuan utama Pendidikan dalam kurikulum merdeka. Tujuan penelitian ini adalah strategi dalam mengimplementasi penguatan profil pelajar Pancasila dengan pembelajaran PKN yang diterapkan oleh guru dalam mewujudkan siswa berkarakter. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Lokasi penelitian adalah SD Negeri 104208 Cinta Rakyat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam capaian penguatan profil pelajar Pancasila yang dilakukan di sekolah dasar dalam pelaksanaan proses pembelajaran terlihat adanya kemampuan yang diterapkan diantaranya kerjasama/gotong royong, disiplin, dan kreatif. Hasil dari strategi itu bisa terlihat dengan adanya kemampuan siswa yang disiplin dan kreatif dalam pembelajaran, memiliki empati yang tinggi dan juga memiliki sikap gotongroyong. Namun ada hal yang lebih penting yang perlu diterapkan dalam mencapai profil pelajar pancasila yaitu adanya modeling yang dicontohkan oleh guru di Sekolah.

Kata Kunci: PKN; Profil Pancasila; Strategi

Abstract: The profile of Pancasila students is the main reference for education in the independent curriculum. The purpose of this study is a strategy in implementing strengthening the profile of Pancasila students with Civics learning applied by teachers in realizing students with character. This study uses a qualitative approach with descriptive methods. The research location is SD Negeri 104208 Cinta Rakyat. The results showed that in the achievement of strengthening the profile of Pancasila students carried out in elementary schools in the implementation of the learning process, it was seen that there were abilities that were applied, including . The results of this strategy can be seen by the ability of students who are disciplined and creative in learning, have high empathy and also have a mutual cooperation attitude. However, there are more important things that need to be implemented in achieving a Pancasila student profile, namely the existence of modeling that is exemplified by teachers in schools.

Keywords: PKN; Pancasila Profile; Strategy

PENDAHULUAN

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi memiliki Visi Pendidikan untuk Indonesia yaitu mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila. Visi ini diwujudkan dalam bentuk kebijakan Kurikulum Merdeka. Salah satu karakteristik kurikulum Merdeka yaitu adanya proyek penguatan profil Pancasila. Sejalan dengan pendapat Sari bahwa kurikulum Merdeka menitikberatkan pada upaya pembentukan karakter bangsa berupa profil pelajar Pancasila bagi setiap peserta didik pada satuan Pendidikan (Amalia, 2022)

Profil pelajar Pancasila merujuk pada karakteristik dan sikap siswa yang tercermin dalam pemahaman, penghargaan, dan pengamalan nilai-nilai Pancasila. Hal ini sejalan dengan pendapat (Ramadhan, Asril, & ..., 2021) bahwa profil pelajar Pancasila adalah siswa yang memiliki pemahaman yang baik terhadap nilai-nilai Pancasila, serta mampu menunjukkan sikap positif dan

tindakan konkret dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pelajar Pancasila juga memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik dengan lingkungan sosialnya (Sulastri, Syahril, Adi, & Ermita, 2022). (Safitri, Wulandari, & Herlambang, 2022) juga mengungkapkan hal yang sama bahwa profil pelajar Pancasila mencakup beberapa aspek, antara lain pemahaman dan penghargaan terhadap nilai-nilai Pancasila, pengembangan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila, serta keberanian dan kemandirian dalam mengambil keputusan yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila.

Profil pelajar Pancasila menjadi sangat penting untuk dikembangkan dalam rangka menciptakan generasi muda yang berkarakter kuat dan mampu menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Oleh karena itu, pengembangan pendidikan Pancasila harus terus dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan di semua jenjang pendidikan. Penanaman profil Pancasila sejak di sekolah dasar sangat penting dilakukan sebagai upaya untuk membentuk karakter anak secara holistik, terutama dalam hal memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan dasar moral bangsa Indonesia.

Menurut (Asiati & Hasanah, 2022) Profil pelajar Pancasila merupakan karakter yang harus dimiliki peserta didik dengan meliputi enam dimensi dalam profil pelajar Pancasila yaitu: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia; 2) Mandiri; 3) Bergotong-royong; 4) Berkebinekaan global; 5) Bernalar kritis; 6) Kreatif. Untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila maka dibutuhkan integrasi kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila (kokurikuler), dan kegiatan ekstrakurikuler.

Profil penguatan pelajar Pancasila dalam pembelajaran pkn dapat diimplementasikan dengan melakukan proyek kelompok. Siswa diajak untuk membuat suatu proyek dalam membentuk kelompok. Dimensi dalam pembelajaran kelompok dilihat dari kerjasama, disiplin, dan kreatif dalam proses pembelajaran.

Implementasi merupakan proses umum tindakan yang dapat diteliti dari keberhasilan suatu program yang dilaksanakan. Implementasi yang dilakukan sejalan dengan kegiatan yang dilaksanakan. Implementasi atau penerapannya di lapangan menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan suatu program yang telah direncanakan. Salah satu pengertian implementasi dikemukakan oleh Mulyadi Implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan (Asiati & Hasanah, 2022). Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Oleh karena itu, perlu adanya strategi dalam penguatan profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran PKN di Sekolah Dasar.

Implementasi profil pelajar Pancasila berarti memperkenalkan, mengajarkan, dan membimbing siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Tujuannya adalah agar siswa menjadi individu yang berbudi pekerti luhur, memiliki kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap bangsa dan negara, serta mampu berkontribusi positif dalam pembangunan dan perubahan sosial.

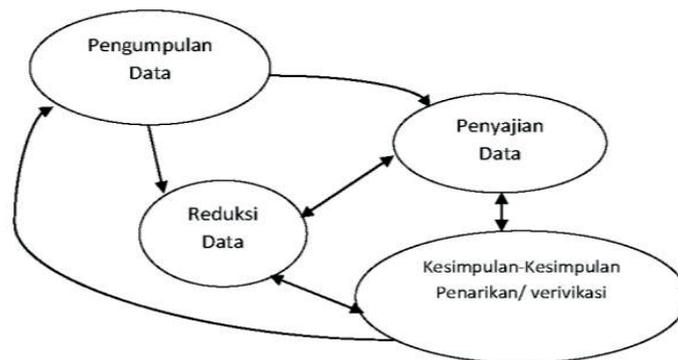
Dalam implementasi profil pelajar Pancasila, peran guru sangat penting. Guru memiliki peran sebagai fasilitator, motivator, dan pendamping siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila. Guru juga bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan karakter siswa dan memfasilitasi pembelajaran yang relevan dengan profil pelajar Pancasila.

Selain itu, implementasi profil pelajar Pancasila juga membutuhkan kerjasama yang erat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Kolaborasi ini penting untuk menciptakan lingkungan yang konsisten dalam mempromosikan nilai-nilai Pancasila dan memberikan contoh-contoh positif bagi siswa.

Dalam penulisan ini, akan dijelaskan beberapa langkah dan strategi yang dapat dilakukan dalam implementasi profil pelajar Pancasila. Langkah-langkah ini meliputi pembelajaran yang berorientasi pada pengalaman dan refleksi, pemberian contoh-contoh nyata dan relevan, serta penilaian yang mencakup aspek karakter siswa. Diharapkan dengan penerapan langkah-langkah ini, implementasi profil pelajar Pancasila dapat menjadi lebih efektif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2013). Data yang diperoleh, dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif Miles dan Huberman yang secara lebih jelas digambarkan sebagai berikut.



Dalam penelitian ini, subjek dipilih dengan teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi tidak terstruktur, dokumen, serta wawancara tidak terstruktur untuk mengetahui fenomena-fenomena sosial yang terjadi selama pembelajaran PKn di SDN 104208 Cinta Rakyat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 104208 Cinta Rakyat yang terletak di jl. Sudirman Gg. Desa, Desa Cinta Rakyat, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Berdasarkan hasil observasi dan analisis dokumen atau perangkat pembelajaran, semua guru telah menjalankan tanggungjawabnya sesuai dengan peraturan yang berlaku di sekolah tersebut, salah satunya adalah menanamkan nilai-nilai demokrasi melalui pembelajaran PKn. Berdasarkan pedoman pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka.

Nilai Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila adalah upaya untuk merumuskan kompetensi yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Fokusnya adalah pada pengembangan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, yang melengkapi Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada setiap jenjang pendidikan (Kurniasih & Sani, 2014). Profil pelajar Pancasila menitikberatkan pada faktor internal seperti identitas, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang terkait

dengan konteks dan tantangan di era revolusi industri 4.0. Tujuan profil pelajar Pancasila adalah menciptakan warga negara yang demokratis, unggul, dan produktif dalam abad 21, serta mampu berkontribusi dalam pembangunan global yang berkelanjutan (Safitri et al., 2022).

Dalam kurikulum merdeka, profil pelajar Pancasila berperan penting dalam mengembangkan karakter dan kemampuan siswa dalam pembelajaran. Filosofinya, pendidikan karakter penting untuk mencapai tujuan pendidikan bangsa, sebagaimana disampaikan oleh Ki Hajar Dewantara. Pendidikan karakter memainkan peran penting dalam mengembangkan potensi siswa dan membentuk manusia Indonesia yang berbudi luhur, sesuai dengan visi Pendidikan Indonesia (Tarigan, Alvindi, Wiranda, Hamdany, & Pardamean, 2022).

Menurut Wiyatiningsih dalam (Safitri et al., 2022) “profil Pancasila merupakan suatu upaya untuk membentuk karakter bangsa Indonesia yang berkarakter Pancasila. Proyek penguatan profil Pancasila dapat memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter siswa”. Pancasila sebagai penguatan karakter dijelaskan sebagai suatu konsep yang berdasarkan pada nilai-nilai Pancasila yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh pelajar. Profil pelajar Pancasila ini terdiri dari beberapa aspek karakter yang harus dikuasai oleh pelajar, nilai-nilai Pancasila merupakan pengalaman nilai yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Profil pelajar Pancasila memiliki komponen atau dimensi yang mencakup: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebinekaan global; bergotong-royong; mandiri; bernalar kritis; dan kreatif (Hamzah, Mujiwati, Khamdi, Usman, & Abidin, 2022). Dimensi-dimensi ini menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila tidak hanya berfokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku yang sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia serta sebagai warga dunia.

Melaksanakan Pembelajaran PKn Berbasis Kelompok

Melaksanakan pembelajaran berbasis kelompok memiliki dampak yang positif dalam membentuk sikap dan perilaku siswa yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Melalui kerja sama dalam kelompok, siswa memiliki kesempatan untuk belajar tentang persatuan, gotong royong, toleransi, keadilan, dan nilai-nilai lain yang terkandung dalam Pancasila (Fanani, A., & Kusmaharti, 2014).

Dalam pembelajaran berbasis kelompok, siswa diajak untuk saling menghormati, mendengarkan pendapat anggota kelompok lainnya, berbagi tanggung jawab, dan bekerja sama mencapai tujuan bersama. Proses ini membantu siswa untuk memahami pentingnya kerjasama, menghargai perbedaan, serta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai Pancasila. Melalui interaksi dan kolaborasi dalam kelompok, siswa juga dapat mengembangkan kemampuan sosial, kepemimpinan, komunikasi, dan pemecahan masalah. Hal ini penting dalam membentuk sikap positif dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran berbasis kelompok juga menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana setiap siswa memiliki kesempatan untuk berkontribusi, berpendapat, dan merasa diterima. Dengan mendorong partisipasi aktif, mendengarkan sudut pandang yang berbeda, dan menumbuhkan sikap saling menghormati, siswa dapat mempraktikkan nilai-nilai Pancasila secara konkret dalam interaksi sehari-hari.

Dengan demikian, melaksanakan pembelajaran berbasis kelompok adalah pendekatan yang efektif dalam menciptakan siswa yang memiliki sikap dan perilaku sesuai dengan profil pelajar

Pancasila, serta membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mereka sebagai warga negara yang baik.

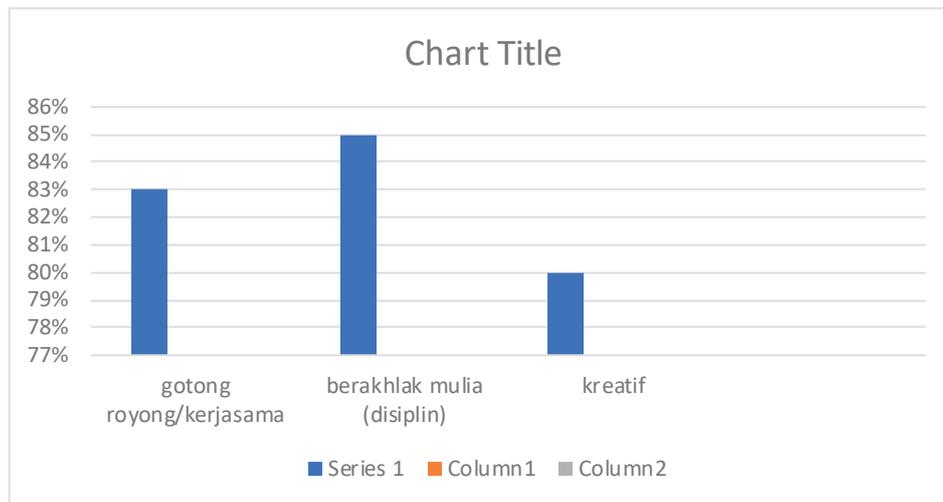
Pembentukan Kelompok Multikultural

Pembentukan kelompok secara multikultural merupakan langkah penting dalam melaksanakan pembelajaran berbasis kelompok yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila (Julkifli, 2019). Dalam pembentukan kelompok multikultural, guru memastikan bahwa anggota kelompok berasal dari latar belakang yang beragam, termasuk budaya, suku, agama, dan etnis yang berbeda.

Pembentukan kelompok multikultural memiliki beberapa manfaat, antara lain: 1) Pemahaman budaya: Siswa memiliki kesempatan untuk belajar tentang budaya, tradisi, dan nilai-nilai yang berbeda dari anggota kelompok mereka. Ini membuka wawasan siswa terhadap keberagaman masyarakat dan membantu mereka memahami perspektif yang berbeda-beda. 2) Toleransi dan penghormatan: Siswa belajar untuk menghargai perbedaan dan membangun sikap toleransi terhadap keberagaman. Dalam kerja sama kelompok, mereka belajar untuk saling menghormati dan menerima perbedaan, serta menciptakan lingkungan yang inklusif. 3) Pembelajaran saling-mengajar: Setiap anggota kelompok membawa pengetahuan dan pengalaman unik dari latar belakang mereka. Siswa dapat saling belajar satu sama lain, berbagi keahlian dan perspektif yang berbeda, serta memperkaya pemahaman mereka tentang topik yang dipelajari. 4) Peningkatan keterampilan sosial: Melalui interaksi dengan anggota kelompok multikultural, siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial, seperti komunikasi yang efektif, mendengarkan dengan empati, negosiasi, dan kerja tim yang baik. Ini penting dalam membangun hubungan yang harmonis di tengah keragaman masyarakat.

Dalam pembentukan kelompok multikultural, guru dapat menggunakan pendekatan yang beragam, seperti mengacak atau menggabungkan siswa dari berbagai latar belakang, memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih kelompok berdasarkan minat atau tema tertentu, atau mengadakan kegiatan yang mengedepankan apresiasi terhadap keberagaman budaya.

Selama proses pembelajaran berbasis kelompok multikultural, guru juga memainkan peran penting sebagai fasilitator untuk memastikan bahwa semua anggota kelompok merasa diterima, didengarkan, dan dihargai. Guru juga dapat menyediakan ruang untuk refleksi dan diskusi terkait dengan keberagaman, mempromosikan dialog yang terbuka, dan mengatasi konflik yang mungkin timbul dengan cara yang memperkuat hubungan antar anggota kelompok. Dengan pembentukan kelompok multikultural, siswa dapat belajar dan tumbuh dalam lingkungan yang menghargai keberagaman dan menerapkan nilai-nilai Pancasila yang mengedepankan persatuan, toleransi, dan keadilan.



Gambar 1. Grafik implementasi belajar kelompok dalam profil pelajar Pancasila gotong royong, disiplin, dan kreatif.

Berdasarkan gambar grafik diatas dapat disimpulkan bahwa hasil profil pelajar Pancasila dengan dimensi gotong royong sebesar 83%, disiplin sebesar 85%, dan kreatif sebesar 81% adalah bahwa siswa-siswa tersebut memiliki tingkat partisipasi yang tinggi dalam kegiatan bersama, memiliki tingkat kedisiplinan yang baik, dan menunjukkan kemampuan dalam berpikir kreatif. Mereka cenderung aktif dalam membantu sesama, patuh terhadap aturan, dan mampu beradaptasi dengan kreativitas dalam menjawab tantangan dan memecahkan masalah. Profil pelajar Pancasila ini mencerminkan sikap dan perilaku yang positif dalam membangun harmoni, keteraturan, serta kemampuan untuk berinovasi dan berkreasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penguatan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran PKn dengan strategi-strategi seperti melaksanakan pembelajaran berbasis kelompok dan pembentukan kelompok secara multikultural dapat mengimplementasikan nilai-nilai demokrasi kepada siswa. Strategi pembelajaran berbasis kelompok memungkinkan siswa untuk aktif berpartisipasi, bekerja sama, dan menghargai pendapat serta kontribusi dari anggota kelompok lainnya. Pembentukan kelompok secara multikultural juga mengajarkan kepada siswa tentang pentingnya menghormati perbedaan, saling mendukung, dan menciptakan lingkungan yang inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, M. (2022). Inovasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Di Era Society 5.0 Untuk Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA) Volume, 1*(1–6), 1–6. Retrieved from <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA>
- Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan, 19*(2), 61–72. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v19i2.78>
- Fanani, A., & Kusmaharti, D. (2014). Pengembangan Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill) di Sekolah Dasar Kelas V. *Jurnal Penndidikan Dasar, 1*(9), 1–11.

- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553–559. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>
- Julkifli. (2019). *ANALISIS PEMBELAJARAN PPKn BERMUATAN PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA (PENELITIAN PADA KELAS V SD NEGERI 07 WOJA KABUPATEN DOMPU*.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2014). Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan. *Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–162.
- Moleong, L. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif (Revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ramadhan, W., Asril, Z., & ... (2021). Analisis Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Di SD/MI. *Journal Cerdas Mahasiswa*. Retrieved from <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/cerdas/article/view/3514>
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>
- Sulastri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 583. <https://doi.org/10.29210/30032075000>
- Tarigan, M., Alvindi, A., Wiranda, A., Hamdany, S., & Pardamean, P. (2022). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Perkembangan Pendidikan di Indonesia. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 149–159. <https://doi.org/10.33487/mgr.v3i1.3922>